



Revitalisasi Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu

Siti Nur Halizah Siahaan,¹ Khairuddin Lubis,² Dewi Sundari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Email : sitinurhalizahsiahaan@gmail.com,¹ Khairuddinlbs82@gmail.com,² dewisundari437@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya revitalisasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Washliyah 49 Pasar Lembu. Fokus penelitian dibatasi pada kondisi ruang laboratorium komputer, perpustakaan, musholla, toilet, dan lapangan olahraga yang dinilai belum memadai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi sarana dan prasarana memberikan kontribusi positif terhadap kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, lahan, dan sumber daya manusia. Faktor pendukung revitalisasi meliputi dukungan penuh kepala madrasah, keterlibatan guru, partisipasi komite sekolah, serta kepedulian masyarakat dan donatur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan revitalisasi sarana prasarana sangat bergantung pada sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

Kata kunci: *Revitalisasi, Sarana Prasarana, Kualitas Pendidikan, Madrasah.*

Abstract

This study aims to determine the efforts to revitalize facilities and infrastructure in improving the quality of education at Madrasah Aliyah (MA) Al-Washliyah 49 Pasar Lembu. The research focus was limited to the conditions of the computer laboratory, library, prayer room (musholla), toilets, and sports field, which were considered inadequate. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity tested through technique triangulation. The results show that the revitalization of facilities and infrastructure contributes positively to the comfort and effectiveness of the learning process, although its implementation still faces obstacles such as limited budget, land, and human resources. Supporting factors for revitalization include full support from the head of the madrasah, teacher involvement, school committee participation, and community and donor concern. The study concludes that the success of facility



revitalization strongly depends on synergy among the school, parents, and the community in creating a conducive and quality learning environment.

Keywords: *Revitalization, Facilities and Infrastructure, Quality of Education, Islamic Senior High School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi pembangunan manusia yang memiliki peran dan fungsi penting dalam pembangunan nasional secara keseluruhan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, serta sumber daya manusia yang berkualitas, karena ketiganya berkontribusi langsung terhadap efektivitas pembelajaran (Bararah, 2020). Kualitas pendidikan di Indonesia hingga kini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di daerah-daerah yang masih berjuang memenuhi standar fasilitas pendidikan yang layak (Renata Ginting et al., 2022).

Dalam pandangan Islam, pendidikan menempati kedudukan yang sangat mulia, sebagaimana tercermin dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memerintahkan untuk membaca dan menuntut ilmu (QS. Al-'Alaq: 1-5). Perintah tersebut tidak hanya bermakna literal, tetapi juga menegaskan bahwa fasilitas dan sarana pendukung merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Oleh karena itu, revitalisasi sarana dan prasarana bukan sekadar pembangunan fisik, melainkan juga upaya mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dan kesejahteraan yang sejalan dengan ajaran agama.

Madrasah Aliyah (MA) Al-Washliyah 49 Pasar Lembu merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen meningkatkan kualitas

pendidikan bagi peserta didiknya, namun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai kendala terkait fasilitas fisik dan infrastruktur. Hasil observasi pra penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini belum memiliki laboratorium komputer yang memadai sehingga siswa harus belajar TIK secara bergantian atau menggunakan perangkat pribadi maupun milik guru. Musholla yang ada dinilai kurang multifungsi dan sering tidak mampu menampung seluruh siswa ketika kegiatan keagamaan berlangsung, sementara fasilitas toilet dan perpustakaan juga belum sebanding dengan jumlah peserta didik. Kondisi ini secara langsung berdampak pada kenyamanan belajar dan efektivitas proses pembelajaran di madrasah tersebut.

Berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga siswa, menyampaikan harapan yang sama agar revitalisasi sarana dan prasarana dapat segera ditingkatkan sehingga lingkungan belajar menjadi lebih nyaman dan mendukung pencapaian prestasi siswa. Rencana revitalisasi yang disusun sekolah dimulai dari penilaian menyeluruh terhadap kondisi fasilitas yang ada, penyusunan prioritas kebutuhan, hingga pengajuan bantuan dari pemerintah maupun donatur, dengan melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat agar tercipta rasa kepemilikan bersama terhadap madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana upaya revitalisasi sarana dan prasarana dilakukan dalam meningkatkan



kualitas pendidikan di MA Al-Washliyah 49 Pasar Lembu, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sarana prasarana madrasah dan menjadi rujukan bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam upaya mewujudkan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data primer secara langsung dari lapangan guna memahami fenomena revitalisasi sarana dan prasarana sebagaimana adanya, tanpa manipulasi terhadap objek penelitian (Mauliddiyah, 2021). Peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang harus memiliki pemahaman teori dan wawasan yang memadai agar mampu menggali data yang akurat dan bermakna.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu, Jalan Pendidikan No. 5A, Desa Pasar Lembu, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, dengan waktu pelaksanaan penelitian selama kurang lebih tiga bulan pada periode Februari hingga Mei 2025. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana prasarana, guru, dan siswa, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen profil sekolah, foto kegiatan belajar-mengajar, serta kondisi fasilitas laboratorium, musholla, toilet, dan perpustakaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi partisipatif untuk mengamati langsung kondisi sarana prasarana di lapangan, wawancara mendalam yang bersifat terstruktur menggunakan pedoman wawancara kepada beberapa informan kunci, serta dokumentasi berupa foto dan dokumen resmi terkait fasilitas sekolah (Nila Anwar Pandansari, 2019). Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data untuk memilah dan merangkum data pokok, penyajian data dalam bentuk uraian naratif agar data lebih terorganisasi, dan penarikan kesimpulan yang bersifat sementara hingga didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga dapat diketahui kesesuaian antara keterangan informan dengan kondisi faktual di lapangan (Pokhrel, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Sarana dan Prasarana MA Al-Washliyah 49 Pasar Lembu

MA Al-Washliyah 49 Pasar Lembu merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan organisasi Al Washliyah yang telah berdiri sejak tahun 1976 dan meraih akreditasi “A” pada tahun 2024. Meskipun telah berkembang secara kelembagaan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa madrasah ini masih menghadapi keterbatasan pada beberapa fasilitas penunjang pembelajaran. Sekolah belum memiliki laboratorium komputer secara mandiri sehingga siswa belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di ruang guru atau menggunakan



perangkat pribadi. Musholla yang tersedia berukuran sempit dan kurang pencahayaan sehingga daya tampungnya belum sebanding dengan jumlah siswa dan tenaga pendidik, terutama saat pelaksanaan salat berjemaah. Kondisi toilet juga dinilai kurang memadai dari segi jumlah maupun kebersihan, sedangkan koleksi buku di perpustakaan masih tergolong minim.

Kepala Madrasah, Ibu Ana Sahfitri Lubis, M.Pd., menyampaikan bahwa revitalisasi sarana prasarana menjadi prioritas karena berkaitan langsung dengan kenyamanan dan fokus belajar siswa. Prioritas revitalisasi ditetapkan pada tiga aspek utama, yaitu toilet, musholla, dan laboratorium komputer, karena ketiganya dinilai paling berpengaruh terhadap kualitas proses belajar-mengajar, kebersihan dan kesehatan siswa, konsentrasi ibadah, serta penguasaan literasi digital sebagai kebutuhan esensial di era modern.

Upaya Revitalisasi Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Revitalisasi sarana prasarana di MA Al-Washliyah 49 Pasar Lembu dilakukan secara bertahap melalui perbaikan dan pengembangan fasilitas belajar, seperti musholla, lapangan, ruang laboratorium, dan toilet, agar siswa dapat belajar dalam lingkungan yang lebih kondusif. Upaya ini turut mencakup penggunaan alat multimedia dan penyediaan akses internet untuk mendukung pembelajaran yang lebih modern. Sekolah juga menerapkan strategi pengaturan penggunaan fasilitas secara bergantian sebagai solusi sementara atas keterbatasan ruang, sembari mengajukan bantuan eksternal kepada pemerintah maupun donatur.

Ketersediaan fasilitas yang lebih baik terbukti menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini turut mendukung penguasaan kompetensi akademik siswa serta pengembangan keterampilan non-akademik seperti kerja sama, kreativitas, dan kedisiplinan. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswi, keterbatasan laboratorium komputer berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran TIK karena siswa harus bergantian menggunakan perangkat, yang pada akhirnya mengurangi waktu praktik dan membatasi eksplorasi materi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Revitalisasi Sarana Prasarana

Proses revitalisasi sarana prasarana di MA Al-Washliyah 49 Pasar Lembu dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, di antaranya komitmen tinggi kepala madrasah dan pengelola yayasan dalam mengalokasikan anggaran untuk pengadaan komputer dan instalasi wifi, tingginya antusiasme dan potensi siswa dalam bidang olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler, kesadaran religius sebagai sekolah berbasis Islam yang menempatkan sarana ibadah sebagai kebutuhan penting, serta dukungan swadaya dan infak dari Komite Sekolah, orang tua, alumni, dan donatur. Pengalokasian petugas kebersihan secara rutin juga menjadi faktor pendukung dalam menjaga kelayakan fasilitas toilet.

Di sisi lain, terdapat pula sejumlah faktor penghambat, yaitu keterbatasan anggaran sekolah untuk pembangunan fisik secara menyeluruh, keterbatasan luas lahan yang menuntut satu lapangan digunakan untuk berbagai cabang olahraga sekaligus



kegiatan sekolah lainnya, kapasitas ruangan musholla yang belum sebanding dengan jumlah siswa sehingga ibadah harus dilaksanakan secara bergelombang, serta kerusakan fisik dan gangguan pada saluran air yang membutuhkan perbaikan berulang. Kondisi drainase yang kurang memadai juga menyebabkan lapangan olahraga sering tergenang saat musim hujan.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi sarana dan prasarana merupakan kebutuhan mendesak bagi MA Al-Washliyah 49 Pasar Lembu, sejalan dengan pandangan bahwa sarana dan prasarana pendidikan berperan penting dalam menentukan efektif tidaknya sebuah proses pembelajaran (Suyono et al., 2022). Ketiadaan laboratorium komputer, keterbatasan toilet, serta musholla yang sempit dan kurang pencahayaan berdampak langsung pada kenyamanan belajar siswa dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan, sebagaimana ditegaskan oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana dalam wawancara penelitian ini.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa revitalisasi sarana prasarana memang penting dilakukan, namun implementasinya sering terhambat oleh keterbatasan dana dan dukungan (Khairunnisa, 2020). Hal serupa juga dikemukakan oleh Hardiansyah et al. (2021) yang menemukan bahwa revitalisasi prasarana berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan suatu lembaga, sehingga keterbatasan anggaran menjadi tantangan umum yang dihadapi berbagai institusi pendidikan dalam melakukan pembenahan fasilitas.

Meski demikian, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan anggaran tidak sepenuhnya menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan, karena madrasah mampu memanfaatkan faktor pendukung berupa partisipasi masyarakat, komite sekolah, dan donatur sebagai sumber daya alternatif. Sinergi antara kepala madrasah, guru, dan masyarakat ini memperkuat gagasan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana prasarana pendidikan sangat bergantung pada kolaborasi berbagai pihak, bukan semata-mata pada ketersediaan anggaran pemerintah (Purwanto, 2021). Dengan demikian, revitalisasi sarana prasarana di MA Al-Washliyah 49 Pasar Lembu dapat dipandang sebagai proses berkelanjutan yang memerlukan komitmen kolektif dari seluruh pemangku kepentingan demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di MA Al-Washliyah 49 Pasar Lembu, seperti laboratorium komputer yang belum tersedia, musholla yang terbatas, toilet yang kurang memadai, dan perpustakaan yang minim koleksi buku, masih menjadi kendala utama dalam proses belajar-mengajar. Hambatan tersebut bersumber dari keterbatasan anggaran, ruang, dan sumber daya manusia, yang membuat pembangunan atau perbaikan fasilitas baru sulit dilakukan secara menyeluruh. Meskipun demikian, sekolah telah melakukan upaya strategis seperti pengaturan penggunaan fasilitas secara bergantian dan pengajuan bantuan eksternal untuk meminimalkan dampak keterbatasan tersebut.



Keberhasilan revitalisasi sarana prasarana di madrasah ini juga didukung oleh faktor-faktor positif, yaitu dukungan penuh kepala sekolah, keterlibatan guru, partisipasi komite sekolah, serta kepedulian masyarakat dan donatur, yang menjadi modal penting dalam memperbaiki fasilitas pendidikan. Semangat kebersamaan tersebut mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik dan membuka peluang bagi peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan di MA Al-Washliyah 49 Pasar Lembu. Sekolah disarankan untuk membangun laboratorium komputer yang memadai, memperluas atau merenovasi musholla, meningkatkan ketersediaan dan kebersihan toilet, serta memperluas lapangan olahraga, di samping melibatkan siswa dalam program kebersihan guna menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap fasilitas sekolah.

REFERENSI

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Hardiansyah, Hakim, L., & Mustari, N. (2021). Pengaruh Revitalisasi Prasarana Terhadap Kualitas Pelayanan di Puskesmas Mannati. *Jurnal Unismuh*, 2(3), 831–845.
- Hayati, R., Sa'idah, S., Zuraini, Halimah, A. H., Talindong, A., Damayanti, N., Ayuni, R., Hadikusumo, R. A., Yusuf, M., Syarifah, T., Budiyo, A. E., & Rifai, A. (2025). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*.
- Khairunnisa, H. S. (2020). Revitalisasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi (Studi Lapangan MTs Fatahillah Bringin Ngaliyan Semarang). *Skripsi/Jurnal Kajian Perpustakaan*, 306.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang di Banda Aceh*.
- Nila Anwar Pandansari. (2019). Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Muslim di SMA YOS Sudarso Cilacap. *Industri Halal dan Prospek Perkembangan Ekonomi Syariah di Era Revolusi Industri 4.0*, 6, 2–3.
- Noer Amaliah, H. (2019). Sarana Prasarana Kantor Sebagai Penunjang Office Infrastructure as Supporting Effective and Efficient Productivity Office. 1–13.
- Nur, F., Andi, M., & Sitti, H. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 116.
- Pokhrel, S. (2024). Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Pasar Adirejo Jabung, Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 15(1), 37–48.
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan*



Teknologi Indonesia, 1(4), 151–160.
<https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>

<https://doi.org/10.17509/jap.v29i2.47498>

Raharjo, S. B. (2020). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532.
<https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>

Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>

Renata Ginting, R., Verbina Ginting, E., Jannah Hasibuan, R., & Masri Perangin-angin, L. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di SDN 0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 407–416.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v3i04.778>

Saputra, A. K. (2021). Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Universitas Andalas*, 2130004, 2.

Suradarma, I. B. (2018). Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(2), 50–58.
<https://doi.org/10.32795/ds.v9i2.146>

Susanti, H., Mulyawan, H., Purnama, R. N., Aulia, M., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6, 2415–2424.
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1339>

Suyono, S., Triyani, A. N., Camelia, C., & Purba, N. W. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Proses Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 19(2), 211–218.